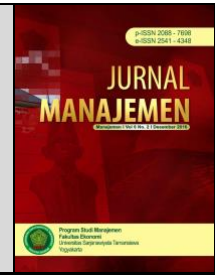




JURNAL MANAJEMEN

Terbit online : <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT HAWAII WISATA

Nadila Natasya¹
Riki²

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo

²Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo

Email: nadilnatasya17@gmail.com, riki.yasril@gmail.com

Informasi Naskah

Diterima:

19 Juni 2025

Revisi:

22 Juni 2025

Terbit:

30 Juni 2025

Kata Kunci:

Financial ratio, firm performance,

Abstrak

This study aims to determine the financial performance of the company PT. Hawaii Wisata as seen from the Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Quality Ratio, Fixed Asset Turnover, Gross Profit Margin, Operating Profit, and Nett Profit Margin.

The type of research used is quantitative research. The data used is the financial report data of PT. Wisata Hawaii for the period 2020-2024. The analysis technique used is a quantitative technique where the analysis uses data in the form of numbers as analysis and determines the level of company performance.

The results show that the company's financial performance is generally in the good category. The liquidity ratio shows a figure of 149.6%, indicating the company's good ability to meet short-term obligations. In the solvency ratio, shows that the capital structure is more dominantly financed by equity, so that the financial risk is low, although it is below the industry standard. However, in the activity ratio is considered less than good because it is below the industry average, reflecting the less than optimal use of fixed assets. Meanwhile, the profitability ratio consisting of Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, and Net Profit Margin are all in the good category with achievements above the standard of 25%, indicating the company's ability to generate strong profits. Overall, PT. Hawaii Wisata shows a fairly solid financial performance with several aspects that need to be improved, especially in the efficiency of fixed asset use.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan

informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak (Halim, 2008). Laporan keuangan selalu dikeluarkan oleh perusahaan secara periodic dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan No. 1 (revisi 2009) yang berisi; (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Analisis laporan keuangan merupakan analisis tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi (Harjito dan Martono, 2011). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak (Tanor et al, 2015). Kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, I., 2014). Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai menggunakan hutang (Azhari, N. 2018). Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimilikinya (Kusoy dan Priyadi, 2020). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu (Henry, 2016).

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan penting dilakukan untuk membantu pengambilan keputusan dalam pengembangan dan keberlanjutan perusahaan. PT Hawaii Wisata, sebagai perusahaan yang bergerak di industri pariwisata, memiliki ketergantungan yang cukup besar pada kondisi ekonomi dan tren pasar yang dinamis. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan PT Hawaii Wisata melalui analisis laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode terakhir. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai stabilitas dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang, serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Di samping itu, hasil analisis ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam mempertimbangkan keputusan investasi atau pemberian pinjaman.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Laporan keuangan merupakan dokumen utama yang dihasilkan melalui proses akuntansi dan disusun secara periodik untuk menyediakan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan, investor, kreditur, maupun pihak eksternal lainnya (Halim, 2008). Laporan keuangan terdiri dari beberapa elemen inti yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Elemen-elemen ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan dan posisi perusahaan sesuai standar akuntansi yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai rasio untuk menilai aspek spesifik dari kinerja perusahaan. Rasio ini berfungsi sebagai indikator utama yang membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta mengelola sumber daya. Menurut Harjito dan Martono (2011), analisis laporan keuangan mencakup dua komponen utama, yaitu analisis neraca dan laporan laba rugi, yang bersama-sama mencerminkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan salah satu alat penting dalam analisis keuangan yang

mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membayar kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Rasio likuiditas yang sering digunakan antara lain adalah current ratio dan quick ratio (Fahmi, 2014). Rasio yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, yang menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan manajemen kas yang baik. Selain itu, rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan hutang. Dengan rasio ini, perusahaan dapat mengukur risiko yang mungkin terjadi akibat tingginya ketergantungan pada sumber pembiayaan eksternal (Azhari, 2018). Rasio solvabilitas yang umum digunakan meliputi debt to equity ratio dan debt to total assets ratio. Semakin rendah rasio ini, semakin rendah ketergantungan perusahaan pada hutang, yang mencerminkan risiko keuangan yang lebih terkendali.

Selain rasio likuiditas dan solvabilitas, rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini penting karena menggambarkan efisiensi operasional perusahaan serta kecepatan perputaran asetnya (Kusoy & Priyadi, 2020). Rasio aktivitas yang sering digunakan adalah *asset turnover ratio* dan *inventory turnover ratio*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset secara efisien untuk menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan. Rasio profitabilitas, di sisi lain, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini penting bagi investor dan kreditur karena menunjukkan potensi keuntungan perusahaan di masa depan (Hery, 2016). Beberapa rasio profitabilitas yang sering dianalisis adalah gross profit margin, operating profit margin, dan net profit margin. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dan pendapatan dengan baik untuk menghasilkan laba.

Dalam penilaian kinerja keuangan, penggunaan rasio-rasio ini memberikan pandangan yang terintegrasi mengenai efisiensi, efektivitas, dan stabilitas keuangan perusahaan. Melalui analisis ini, manajemen dapat memahami area yang perlu diperbaiki serta memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mempertahankan stabilitas keuangan jangka panjang (Harjito & Martono, 2011). Menurut Tanor et al. (2015), penilaian kinerja keuangan perusahaan secara berkala memberikan manfaat signifikan dalam pengambilan keputusan strategis terkait ekspansi, pembiayaan, dan pengelolaan aset. Dalam industri pariwisata, kondisi ekonomi yang fluktuatif dan perubahan tren global memiliki dampak besar pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi alat krusial dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan pariwisata seperti PT Hawaii Wisata. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengukur stabilitasnya dalam menghadapi dinamika pasar dan mempersiapkan strategi efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan kepercayaan kepada investor dan kreditur (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis laporan keuangan PT Hawaii Wisata dalam kurun waktu 2020-2024. Data keuangan yang dianalisis mencakup neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan. Teknik analisis rasio ini bertujuan untuk mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan keuangan, yang kemudian dibandingkan dengan standar industri atau benchmark yang relevan.

Data yang diperoleh dari laporan keuangan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kinerja dan stabilitas keuangan PT Hawaii Wisata, serta rekomendasi untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RASIO LIKUIDITAS

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berdasarkan laporan keuangan PT. Hawaii Wisata tahun 2020-2024, *current ratio* yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Current Ratio PT. Hawaii Wisata

| Tahun | Aset Lancar | Liabilitas / Utang Lancar | Current Ratio | Current Ratio (%) |
|-------|----------------|---------------------------|---------------|-------------------|
| 2020 | 8.000.000.000 | 6.000.000.000 | 1,33 | 133% |
| 2021 | 9.000.000.000 | 7.000.000.000 | 1,29 | 129% |
| 2022 | 11.000.000.000 | 7.500.000.000 | 1,47 | 147% |
| 2023 | 13.000.000.000 | 8.000.000.000 | 1,63 | 163% |
| 2024 | 15.000.000.000 | 8.500.000.000 | 1,76 | 176% |

Menurut Kamir (2020) dalam Raja, et al. (2024) rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 200%. Jika rasio perusahaan berada di atas rata-rata industri yang telah ditentukan maka perusahaan keadaan perusahaan lebih baik. Berdasarkan tabel 1. Nilai *current ratio* PT. Hawaii Wisata meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, yang artinya kemampuan PT. Hawaii Wisata juga meningkat dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Karena semakin meningkat *current ratio*, semakin aman perusahaan dari risiko gagal bayar dalam jangka pendek. Namun, rata-rata *current ratio* masih dibawah 200% yaitu berkisar 149,6%, walaupun masih dibawah nilai rata-rata industri menurut Kamir (2020), *current ratio* PT. Hawaii Wisata masih dikategorikan baik.

RASIO SOLVABILITAS

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan laporan keuangan PT. Hawaii Wisata tahun 2020-2024, *Debt to Assets Ratio* yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. *Debt to Assets Ratio* PT. Hawaii Wisata

| Tahun | Total Liabilitas | Total Aset | Debt to Assets Ratio | Debt to Assets Ratio (%) |
|-------|------------------|----------------|----------------------|--------------------------|
| 2020 | 6.000.000.000 | 18.000.000.000 | 0,33333 | 33,33% |
| 2021 | 7.000.000.000 | 20.000.000.000 | 0,35 | 35% |
| 2022 | 7.500.000.000 | 23.000.000.000 | 0,3261 | 32,61% |
| 2023 | 8.000.000.000 | 27.000.000.000 | 0,2963 | 29,63% |
| 2024 | 8.500.000.000 | 31.000.000.000 | 0,2742 | 27,42% |

Nilai normal *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 0,6-0,7 kali. Apabila rasio utang lebih besar dari 0,5 kali, maka sebagian besar aset perusahaan adalah hasil dari biaya ekuitas. (Ari, et.al, 2021). Berdasarkan perhitungan *Debt to Assets Ratio* diatas, proposi utang terhadap aset PT. Hawaii Wisata semakin berkurang, hal ini dapat dilihat dari *Debt to Assets Ratio* (%) tahun 2021 sebesar 35% menurun ke angka 27,42% pada tahun 2024, hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal yang didominasi oleh ekuitas daripada utang. Berdasarkan tabel tersebut nilai Debt to Asset Ratio PT. Hawaii Wisata dalam kategori yang tidak normal karena berada dibawah nilai 0,6.

Debt Return on Equity

$$Debt\ Return\ on\ Equity = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

Berdasarkan laporan keuangan PT. Hawaii Wisata 2020-2024, *Debt Return on Equity* yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. *Debt Return on Equity* PT. Hawaii Wisata

| Tahun | Total Liabilitas | Total Ekuitas | Debt Return on Equity | Debt Return on Equity (%) |
|-------|------------------|----------------|-----------------------|---------------------------|
| 2020 | 6.000.000.000 | 12.000.000.000 | 0,50 | 50% |
| 2021 | 7.000.000.000 | 13.000.000.000 | 0,54 | 54% |
| 2022 | 7.500.000.000 | 15.500.000.000 | 0,48 | 48% |
| 2023 | 8.000.000.000 | 19.000.000.000 | 0,42 | 42% |
| 2024 | 8.500.000.000 | 22.500.000.000 | 0,38 | 38% |

Menurut Harahap (2010:303) dalam Lasmarito (2020) , rasio DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin nilai DER rendah berarti tingkat utang yang dimiliki perusahaan juga rendah. Apabila nilai DER tinggi berarti, ini berarti semakin besar kewajiban yang harus ditanggung perusahaan dan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva. Semakin besar utang, maka akan berpengaruh pada pendapatan bersih dan semakin meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Ini karena perusahaan wajib membayar utang terlebih dahulu sebelum membagi dividen. (I Made sudana,2011:150) dalam Lasmianti (2020).

Berdasarkan tabel 3. nilai DER PT. Hawaii Wisata pada tahun 2020-2024 mengalami penurunan signifikan dari tahun ke tahun. Penurunan nilai DER ini tetap konsisten 4% setiap tahunnya, hal ini berarti tingkat utang yang dimiliki PT. Hawaii Wisata semakin rendah hingga berada di 0,38. Tingkat utang yang rendah akan berpengaruh pada pendapatan bersih dan semakin minimnya risiko keuangan perusahaan.

RASIO AKTIVITAS

Fixed Asset Turnover

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Berdasarkan laporan keuangan PT. Hawaii Wisata tahun 2020-2024, nilai *Fixed Asset Turnover* :

Tabel 4. Nilai *Fixed Asset Turnover* PT. Hawaii Wisata

| Tahun | Pendapatan | Total Aset Tetap | Fixed Asset Turnover | Fixed Asset Turnover (%) |
|-------|----------------|------------------|----------------------|--------------------------|
| 2020 | 12.000.000.000 | 10.000.000.000 | 1,20 | 120% |
| 2021 | 15.000.000.000 | 11.000.000.000 | 1,36 | 136% |
| 2022 | 18.000.000.000 | 12.000.000.000 | 1,50 | 150% |
| 2023 | 21.000.000.000 | 14.000.000.000 | 1,50 | 150% |
| 2024 | 24.000.000.000 | 16.000.000.000 | 1,50 | 150% |

Adapun rata-rata industri pada perputaran aktiva tetap ialah sebesar 5 kali. Berdasarkan tabel 4. diperoleh perhitungan perputaran aktiva tetap pada tahun 2020 adalah sebesar 1,20 kali, yang artinya bahwa Rp1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1,20 pendapatan. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan hingga menjadi 1,36 kali, yang artinya Rp1 aktiva tetap dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,36. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hingga menjadi 1,50 yang artinya Rp1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1,50. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 tidak mengalami peningkatan *fixed asset turnover*.

Jika dari hasil perhitungan tersebut di hitung rata-rata, maka 5 periode tersebut masih terhitung dibawah rata-rata industri yang telah ditetapkan, sehingga PT. Hawaii Wisata dinilai kurang mampu dalam memaksimalkan kapasitas aktiva tetap.

RASIO PROFITABILITAS

Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

Berdasarkan laporan keuangan PT. Hawaii Wisata tahun 2020-2024 nilai *Gross Profit Margin* yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel. 5 Nilai *Gross Profit Margin* PT. Hawaii Wisata

| Tahun | Pendapatan | Laba Kotor | Gross Profit Margin | Gross Profit Margin (%) |
|-------|----------------|----------------|---------------------|-------------------------|
| 2020 | 12.000.000.000 | 7.000.000.000 | 0,5833 | 58,33% |
| 2021 | 15.000.000.000 | 9.000.000.000 | 0,6000 | 60% |
| 2022 | 18.000.000.000 | 10.800.000.000 | 0,6000 | 60% |
| 2023 | 21.000.000.000 | 13.000.000.000 | 0,6190 | 61,90% |
| 2024 | 24.000.000.000 | 15.000.000.000 | 0,6250 | 62,50% |

Berdasarkan nilai *Gross Profit Margin* PT. Hawaii Wisata di tabel tersebut, *Gross Profit Margin* pada tahun 2020-2024 mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebesar 58,33% termasuk dalam kategori baik karena >25%, tahun 2021 sebesar 60% meningkat 1,67% dari tahun 2020 dan dalam kategori baik karena >25%. Tahun 2022 nilainya masih sama dengan tahun 2023. Sedangkan tahun 2023 mengalami kenaikan 1,90% dari tahun 2022 dan dalam kategori baik karena >25%. Tahun 2024 juga meningkat 0,60% dari tahun sebelumnya sehingga masih dalam kategori baik karena >25%. Dengan penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa selalu mengalami perubahan dari tahun-tahun selalu mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan peningkatan laba kotor dari tahun ke tahun. (Yunita, et. al, 2022).

Operating Profit Margin

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan}}$$

Berdasarkan laporan keuangan PT. Hawaii Wisata tahun 2020-2024 nilai *Operating Profit Margin* yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai *Operating Profit Margin* PT. Hawaii Wisata

| Tahun | Pendapatan | Laba Usaha | Operating Profit Margin | Operating Profit Margin (%) |
|-------|----------------|----------------|-------------------------|-----------------------------|
| 2020 | 12.000.000.000 | 4.000.000.000 | 0,3333 | 33,33% |
| 2021 | 15.000.000.000 | 5.500.000.000 | 0,3667 | 36,67% |
| 2022 | 18.000.000.000 | 6.800.000.000 | 0,3778 | 37,78% |
| 2023 | 21.000.000.000 | 8.500.000.000 | 0,4048 | 40,48% |
| 2024 | 24.000.000.000 | 10.000.000.000 | 0,4167 | 41,67% |

Berdasarkan nilai *Operating Profit Margin* tersebut, nilai OPM pada PT. Hawaii Wisata mengalami peningkatan dari 33,33% pada tahun 2020 hingga menjadi 41,67% di tahun 2024.

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai OPM sudah dalam kategori baik karena sudah diatas standart industry pariwisata yaitu >25%.

Net Profit Margin

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$$

Berdasarkan laporan keuangan PT. Hawaii Wisata tahun 2020-2024 nilai *Net Profit Margin* yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Nilai *Net Profit Margin* PT. Hawaii Wisata

| Tahun | Penjualan | Laba Bersih | Net Profit Margin | Net Profit Margin (%) |
|-------|----------------|---------------|-------------------|-----------------------|
| 2020 | 12.000.000.000 | 3.200.000.000 | 0,2667 | 26,67% |
| 2021 | 15.000.000.000 | 4.400.000.000 | 0,2933 | 29,33% |
| 2022 | 18.000.000.000 | 5.440.000.000 | 0,3022 | 30,22% |
| 2023 | 21.000.000.000 | 6.800.000.000 | 0,3228 | 32,28% |
| 2024 | 24.000.000.000 | 8.000.000.000 | 0,3333 | ,33,33% |

Menurut Sulistyanto (2018) dalam Mart, et. al (2022) nilai NPM dapat dinyatakan baik atau sehat jika > 5 %. Penilaian NPM > 5% dimaksudkan sebagai nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan dan semakin tinggi nilai NPM maka keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa dikatakan baik,

Berdasarkan tabel tersebut, nilai NPM PT. Hawaii Wisata dalam kategori sehat atau baik karena >5%. Nilai NPM PT. Hawaii Wisata juga mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi secara keseluruhan, termasuk dalam mengelola pajak dan beban non-operasional Perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data untuk menilai kinerja keuangan PT. Hawaii Wisata dengan menggunakan rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas) pada PT. Hawaii Wisata, maka Kesimpulan yang diperoleh adalah :

- 1) Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan dan analisis *Current Ratio* pada rasio likuiditas PT. Hawaii Wisata dapat disimpulkan masih dalam kategori baik karena masih berkisar 149,6% yang artinya kemampuan PT. Hawaii Wisata baik dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya dan terhindar dari risiko gagal bayar jangka pendek.
- 2) Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan dan analisis *Debt to Asset Ratio* pada rasio solvabilitas PT. Hawaii Wisata dapat disimpulkan dalam keadaan yang tidak baik/ tidak normal karena nilainya berada di bawah rata-rata yaitu 0,6-0,7 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal didominasi oleh ekuitas dibandingkan dengan utang, dengan begitu PT. Hawaii Wisata memiliki risiko keuangan yang rendah.
- 3) Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan dan analisis *Debt to Equity Ratio* pada rasio solvabilitas PT. Hawaii Wisata dapat disimpulkan mengalami penurunan

yang konsisten, hal ini berarti tingkat utang yang dimiliki PT. Hawaii Wisata semakin rendah dan berpengaruh pada minimnya risiko keuangan perusahaan.

- 4) Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Fixed Asset Turnover pada rasio aktivitas PT. Hawaii Wisata dapat disimpulkan kurang baik dikarenakan rata-rata perputaran aktiva tetap pada industri adalah sebesar 5 kali, sehingga dinilai kurang mampu dalam memaksimalkan kapasitas aktiva tetap.
- 5) Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan dan analisis *Gross Profit Margin* pada rasio profitabilitas PT. Hawaii Wisata dapat disimpulkan berada dalam kategori baik karena telah memenuhi standart >25%.
- 6) Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan dan analisis *Operating Profit Margin* pada rasio profitabilitas PT. Hawaii Wisata dapat disimpulkan berada dalam kategori baik karena telah memenuhi standart >25%.
- 7) Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan dan analisis *Nett Profit Margin* pada rasio profitabilitas PT. Hawaii Wisata dapat disimpulkan berada dalam kategori baik karena telah memenuhi standart >25%.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Hawaii Wisata tahun 2020-2024, rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam keadaan yang baik, dan memenuhi standart industri yang telah ditetapkan. PT. Hawaii Wisata perlu untuk terus memperhatikan setiap rasio keuangan kinerja keuangannya tetap berada kategori yang baik dengan optimalisasi penggunaan asset tetap perusahaan dan meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat diperoleh dari mengembangkan fasilitas baru dan inovasi dari perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim (2008) Auditing (Dasar Dasar Audit Laporan Keuangan). Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN.
- Amin, A. R. S., Syafaruddin, Muslim, M., Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*. 7(3).
- Azhari, N. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Keuangan pada PT. Pelindo 1 (Persero cabang Belawan).
- Daeli, M.P., Bate'e, M.M., & Telaumbanua, Y.N. (2022). Analisis Net Profit Margin Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*. 10(4).
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*. 2(1).
- Fahmi, I. (2014). Pengantar manajemen keuangan: Teori dan soal jawab.
- Harjito & Martono (2011) Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- Hery (2016). Analisis Kinerja Manajemen. Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009)*.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).

- Martiana, Y., Wagini., & Hidayah. N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 10(1).
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Edisi 12.
- Sari, S. A., Ridwansyah, E., & Asliana, E. (n.d.). Penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas pada PT SAS tahun 2016–2018. *Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Lampung*.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. *Jurnal Ecodemica*. 6(2).
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiaty (Efi), N. A. (2021). Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2019. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(03), 22–42.